



Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMA Sederajat

Lusiana Novi Andani¹ , Anisa Divani Salma^{2*} Ibrahim³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

* Corresponding Author. E-mail: lusiananoviandani@gmail.com, salmaanisa57@gmail.com, ibrahim@uin-suka.ac.id

Received:

Revised:

Accepted:

ABSTRAK

Pandemi Covid sudah melanda berbagai negara sejak akhir tahun 2019. Untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 maka pemerintah meminta masyarakat untuk melaksanakan *physical distancing* yaitu dengan menghindari segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan pertemuan yang mengikutsertakan banyak orang serta menjaga jarak di antara masyarakat. Agar kegiatan pendidikan tidak terhenti maka salah satu alternatifnya yaitu pembelajaran dilakukan secara daring atau online. Pada saat pembelajaran daring siswa dituntut untuk memmanage kegiatan belajarnya sendiri. Hal ini lah yang menyebabkan kurangnya minat belajar siswa karena siswa seringkali lalai dalam *manage* waktu saat mengikuti pembelajaran daring. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya dan seberapa besar pengaruh pembelajaran daring dengan minat belajar siswa SMA Sederajat pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasi adalah sebuah penelitian yang melibatkan suatu tindakan pengumpulan data untuk memastikan adanya hubungan dan tingkat hubungan dari dua variabel atau lebih. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi non linear, yaitu salah satu metode analisis regresi untuk memperoleh model non linear yang digunakan untuk mengetahui adanya dan tingkat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Hasil dari penelitian ini yaitu minat belajar siswa pada pembelajaran daring berada pada kategori sedang dan tinggi. Pembelajaran daring mempengaruhi minat belajar siswa sebesar 91.5%. Jadi pembelajaran daring sangat menentukan minat belajar siswa.

Kata Kunci: pembelajaran daring, minat belajar, matematika

ABSTRACT

The covid pandemic has hit various countries since the end of 2019. To break the spread, the government urges the public to do physical distancing, namely by keeping the distance between people, staying away from all forms of crowds, gatherings, and gatherings that involve many people. So that educational activities do not stop, one of the alternatives is online learning. During online learning, students are required to manage their own learning activities. This is what causes the lack of interest in student learning because students are often negligent in managing time when participating in online learning. Therefore, this study aims to determine whether or not there is and how much influence online learning has on the interest in learning of high school students in mathematics. This study uses quantitative methods with correlational research types. Correlation research is a research that involves collecting data to determine whether there is a relationship and the degree of relationship between two or more variables. The data analysis technique used is non-linear regression analysis, which is one method of regression analysis to obtain a non-linear model that is used to determine the relationship between the dependent variable and the independent variable. The result of this research is that students' interest in online learning is in the medium and high categories. Online learning affects student learning interest by 91.5%. So online learning really determines students' interest in learning..

Keywords: online learning, interest in learning, mathematics



<http://dx.doi.org/10.14421/polynom.2022.021-06>

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019 bagi seluruh negara di dunia adalah tahun yang penuh kejutan. Hal ini dikarenakan merebaknya wabah penyakit yang disebut Covid-19 yang muncul pertama kali di Wuhan, Cina. *World Health Organization* (WHO) mengungkapkan bahwa wabah penyebaran virus Covid-19 sebagai pandemi dunia. Untuk pertama kalinya pemerintah di Indonesia memublikasikan dua kasus pasien yang dinyatakan positif Covid-19 pada tanggal 2 Maret 2020 (Syarifah Hikmah Jamil, 2020). Penyebaran virus Covid-19 yang kuat dan cepat telah mengakibatkan puluhan juta orang terkena virus tersebut dan mengakibatkan merebak di ratusan negara di dunia (Alwan Fauzy, 2021). Oleh karena itu, pemerintah Indonesia melaksanakan beragam cara untuk memutus rantai penyebaran virus ini. Salah satu caranya dengan meminta masyarakat untuk melaksanakan *physical distancing* yaitu dengan menghindari segala bentuk perkumpulan, pertemuan dan kerumunan yang mengikutsertakan orang dalam jumlah banyak serta menjaga jarak di antara masyarakat.

Menurut Purwanto dalam (Rina Anggita Tampubolon, 2021) Perserikatan Bangsa Bangsa menyatakan bahwa penyebaran wabah Covid-19 ini sangat berpengaruh terhadap semua bidang kehidupan manusia diantaranya ekonomi, sosial, budaya dan juga pendidikan. Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dan Surat Edaran Sekretaris Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah ditetapkan oleh Kementerian pendidikan dan kebudayaan Indonesia. Dalam surat edaran tersebut pemerintah mewajibkan seluruh siswa dan guru untuk melakukan aktivitas belajar mengajar tidak tatap muka atau bisa diartikan pembelajaran daring. Hal ini berguna untuk mengurangi penyebaran virus Covid-19 yang merebak di Indonesia.

Memandang bahwa pendidikan adalah bidang primer bangsa Indonesia dalam pembangunan yang mana proses pelaksanaan pendidikan di saat pandemi tidak boleh terjeda dan pendidikan di Indonesia wajib tetap berlangsung dan salah satu pilihan agar proses pendidikan tetap berlangsung di saat pandemi adalah dengan metode pembelajaran jarak jauh atau daring dengan bantuan berbagai media komunikasi (Mira Juliya, 2021).

Pembelajaran dalam jaringan (Daring) merupakan pembelajaran yang dilakukan secara virtual dengan menggunakan media seperti zoom, *google classroom*, dan juga *WhatsApp* (Fatimah Nur Rahma, 2021). Dalam penerapannya, pembelajaran daring memerlukan alat komunikasi seperti komputer, laptop, dan *gadget* yang tersambung dengan internet sehingga dapat menghubungkan guru dan siswa saat melaksanakan pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh yang memanfaatkan media internet dan alat bantu lainnya seperti handphone, laptop dan komputer (Putria, 2020). Pembelajaran daring diperkirakan bisa menjadi pilihan yang paling cocok saat ini dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi untuk kelanjutan pembelajaran dengan tetap menjaga jarak untuk menangkal penyebaran virus Covid-19 dan menaati peraturan untuk tidak berkerumun yang melibatkan banyak orang (Dwinda Nur Baety, 2021).

Hasil penelitian yang dilaksanakan (Anugrahana, 2020) didapatkan beberapa kelebihan pembelajaran daring yaitu: 1) lebih efektif dan efisien karena penugasan dan pengumpulan tugas bisa dilaksanakan setiap saat; 2) bagi orang tua yang bekerja lebih fleksibel sehingga dapat menyesuaikan waktu dalam menemani siswa belajar; 3) melalui *WhatsApp Group* informasi dapat tersampaikan dengan cepat ke seluruh siswa; 4) dapat menggunakan *google form* untuk pengambilan nilai karena bisa memudahkan siswa yang hanya perlu mengklik pilihan jawaban yang dirasa benar dan nilai hasil pengerjaan bisa langsung didapatkan; 5) orang tua dapat mengawasi dan menemani siswa; 6) memberikan pengalaman baru bagi siswa dan guru serta peran orang tua yang lebih banyak dalam membimbing siswa. Menurut Sefriani dan Sepriana dalam (Rina Anggita Tampubolon, 2021) pembelajaran daring dapat membimbing siswa untuk belajar sendiri dan tetap rajin. Selain itu, menurut Asmuni dalam (Drajat Edy Kurniawan, 2021) masyarakat yang memihak menyatakan bahwa pembelajaran daring dirasa lebih menyenangkan karena dalam melaksanakan kegiatan belajar dapat dilaksanakan di mana pun dan kapan pun tanpa harus berangkat ke sekolah dan melaksanakan kegiatan sekolah yang banyak. Dalam artikel yang sama (Drajat Edy Kurniawan, 2021) menurut Handarini dan Wulandari pembelajaran daring dapat mengasah keahlian siswa dalam memakai dan memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi dan komunikasi sehingga mutu keilmuan masing-masing siswa dapat meningkat.

Secara bahasa minat berasal dari bahasa inggris yaitu *interest* yang artinya keinginan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), kesukaan dan. Jadi untuk mendorong semangat belajar, agar siswa memberikan perhatian dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dibutuhkan minat belajar.

Dalam skripsi dari (Sarahutu, 2020) Slameto menyatakan bahwa minat adalah suatu keadaan ketika seseorang merasa tertarik dan suka pada suatu hal bahkan jika tidak ada yang menyuruhnya. Siswa yang memiliki minat pada sesuatu maka akan melakukan dengan senang tanpa ada paksaan dari siapapun. Menurut Safari indikator minat belajar yang tertulis dalam Ricardo & Meilani, RI (2017:190) antara lain; ketertarikan, perasaan senang, keterlibatan siswa, dan perhatian (Arni Sumartini, 2021).

Faktor yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar yaitu minat belajar yang dimiliki siswa, minat belajar tersebut timbul dari dalam diri siswa itu sendiri (Ria Yunitasari, 2020). Sedangkan untuk faktor eksternal yaitu tentang bagaimana cara guru dalam mengajar, suasana belajar, orang tua, fasilitas dan lain sebagainya. Salah satu peran guru yang sangat penting yaitu mampu meningkatkan minat belajar siswa terutama pada pembelajaran daring dengan metode mengajar yang menyenangkan, tidak membosankan, dan memberikan motivasi belajar kepada siswa. Guru perlu menunjukkan bagaimana pengetahuan dan kecakapan dapat mempengaruhi dirinya dan menunjukkan tentang apa yang menjadi kebutuhan serta tujuannya untuk mengembangkan minat belajar siswa.

Ketika siswa memiliki minat untuk belajar maka siswa menerapkan sikap disiplin terhadap dirinya sendiri dalam mengatur waktu kapan untuk belajar dan untuk melakukan hal yang lain. Siswa cenderung mengatur jadwal perencanaan kegiatan belajarnya dan bahkan mempersiapkan keperluan belajar dengan baik. Hal ini juga sesuai dengan artikel (Ria Yunitasari, 2020) yang menyatakan bahwa minat belajar adalah suatu sikap taat dalam kegiatan belajar, seperti pada merencanakan jadwal belajar ataupun rasa sukarela dari dirinya sendiri untuk mengerjakan suatu usaha dengan tekad yang besar dalam belajar (Andriani & Rasto, 2019).

Minat tidak diperoleh manusia dari sejak lahir, melainkan diperoleh karena adanya proses yang terjadi dalam dirinya. Pada artikel (Mardiati, 2021) berdasarkan pendapat dari Susanto (2013:57) menyebutkan bahwa minat tidak muncul dengan spontan atau tiba-tiba, tetapi muncul berdasarkan akibat dari kebiasaan, partisipasi, dan pengalaman ketika bekerja atau belajar. Jadi untuk menimbulkan minat belajar pada siswa maka siswa juga harus membiasakan diri dengan belajar. Proses pembiasaan ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor dari luar seperti orang tua, teman, dan suasana dalam proses pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa nyaman dalam belajar sehingga mereka akan mengulangi kegiatan yang sama tersebut.

Artikel (Clara Fatimah, 2021) memaparkan bahwa minat belajar yang berada pada tingkatan tinggi dapat mempermudah siswa untuk meraih tujuan belajarnya sedangkan jika minat belajarnya rendah sehingga berakibat pada kurangnya rasa tertarik terhadap suatu bidang bahkan memungkinkan adanya sikap penolakan terhadap guru itu sendiri (Armania, Eftafiyana, & Sugandi, 2018). Dengan hal ini maka siswa yang minat belajarnya rendah memungkinkan siswa untuk membolos, tidak mengerjakan tugas, dan bahkan sangat mungkin tidak hadir dalam kegiatan pembelajaran. Jika minat terhadap pembelajaran matematika berada pada kategori rendah maka kemampuan dan keahlian siswa pada bidang matematika juga akan terhambat (Herlina, 2020).

(Yulia Pratami Putri, 2021) menyatakan bahwa siswa yang memiliki minat belajarnya rendah maka akan memperlihatkan sikap tidak serius, sikap bermain dan bercanda dalam belajar, tidak memiliki perasaan senang dalam mengerjakan latihan dan materi yang diajarkan dalam pembelajaran daring. Hal ini memperlihatkan perolehan yang kurang bagus untuk hasil belajar siswa karena keterbatasan media, kendala jaringan, ataupun rendahnya motivasi siswa dalam mengajukan pertanyaan secara langsung kepada guru (April & Dewi, 2021). Sebelum masa pandemi covid-19 optimalisasi pembelajaran dilakukan dengan teratur sesuai ketentuan dari sekolah tertentu, sedangkan pada masa pandemi siswa harus bisa atau dituntut untuk *me-manage* waktu secara sendiri kapan ia akan mengikuti pembelajaran daring. Hal tersebut yang menyebabkan rendahnya minat belajar siswa karena siswa sering lalai dalam *me-manage* waktu ketika mengikuti pembelajaran daring (Sobron & Meidawati, 2019).

Berkaitan dengan adanya pandemi pada saat ini maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMA Sederajat. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui ada atau tidaknya dan seberapa besar pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar di masa pandemi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian korelasi adalah sebuah penelitian yang melibatkan suatu tindakan pengumpulan data untuk memastikan adanya hubungan dan tingkat hubungan dari dua variabel atau lebih (Sukardi, 2009). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu metode survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu siswa SMA Sederajat yang melaksanakan pembelajaran secara daring. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan yang mewakili populasi. Sampel diambil

dengan metode *non-probability sampling* menggunakan teknik *convenience sampling* dan *snowball sampling*. Sementara itu, penelitian ini menggunakan instrumen yang berupa angket. Instrumen yang digunakan adalah hasil adopsi dari skripsi penelitian milik Nurpaisah yang berjudul Hubungan Penggunaan Pembelajaran Daring dengan Minat Belajar Fisika Peserta Didik SMA Negeri 15 Wajo. Prosedur pemberian angket kepada sampel penelitian dilakukan menggunakan *google formulir*. Selanjutnya teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi non linear. Analisis regresi non linear adalah salah satu metode analisis regresi digunakan agar memperoleh model non linear yang digunakan untuk mengetahui adanya dan tingkat hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Desy Sofita, 2015). Proses penghitungan dalam analisis data penelitian dibantu menggunakan program SPSS 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring yang diungkap dalam penelitian ini yaitu tanggapan siswa SMA sederajat terhadap kualitas pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru ketika pembelajaran. Hasil angket pembelajaran daring diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tinggi yaitu jika guru melaksanakan pembelajaran daring secara tepat dan sesuai dengan aplikasi belajar daring digunakan, mampu menumbuhkan semangat siswa, serta melaksanakan pembelajaran daring secara terstruktur. Kategori sedang yaitu jika guru sudah melakukan pembelajaran daring meski pun belum secara maksimal dalam menumbuhkan semangat siswa serta belum maksimal dalam menggunakan teknologi saat pembelajaran daring. Kategori rendah yaitu jika guru belum mampu menerapkan pembelajaran daring dengan tepat dan tidak bisa mengelola kelas dengan baik guna menumbuhkan semangat siswa. Berdasarkan hasil pengerjaan angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Angket Pembelajaran Daring
Kategori Pembelajaran Daring

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	13	35.1	43.3	43.3
	Sedang	14	37.8	46.7	90.0
	Tinggi	3	8.1	10.0	100.0
	Total	30	81.1	100.0	

Dari tabel tersebut diperoleh keterangan bahwa dari 30 sampel penelitian, 3 siswa memberikan penilaian bahwa kualitas pembelajaran daring berada pada kategori tinggi, 14 siswa pada kategori sedang, dan 13 siswa pada kategori rendah. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran daring berada pada kategori sedang. Artinya guru sudah melakukan pembelajaran daring tetapi belum maksimal dalam menumbuhkan semangat siswa serta belum maksimal dalam menggunakan teknologi saat pembelajaran daring.

b. Minat Belajar

Minat belajar siswa pada tingkat SMA yang di ungkap dalam penelitian ini yaitu minat belajar siswa di masa pandemi terkait dengan pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru masing-masing. Hasil pengerjaan angket minat belajar siswa diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Kategori tinggi yaitu apabila siswa memiliki ketertarikan dan semangat belajar yang bagus pada saat mengikuti pembelajaran daring. Kategori sedang yaitu apabila siswa memiliki ketertarikan untuk belajar tetapi semangat belajar masih cenderung naik turun dalam mengikuti pembelajaran secara daring. Kategori rendah yaitu apabila siswa tidak tertarik dan tidak bersemangat untuk belajar pada saat pembelajaran daring. Berdasarkan hasil pengerjaan angket diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Angket Minat Belajar
Kategori Minat Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	8	21.6	26.7	26.7
	Sedang	11	29.7	36.7	63.3
	Tinggi	11	29.7	36.7	100.0

Total	30	81.1	100.0
-------	----	------	-------

Mengacu pada tabel tersebut diperoleh bahwa dari 30 sampel penelitian, 8 siswa memperoleh hasil perhitungan minat belajarnya tinggi pada pembelajaran daring, 11 siswa mempunyai minat belajar sedang, dan 11 siswa dengan tingkat minat belajar yang tinggi. Berdasarkan tabel diatas dapat diperoleh kesimpulan bahwa minat belajar mahasiswa dimasa pandemi berada pada tingkat yang sedang dan tinggi karena keduanya memiliki jumlah frekuensi yang sama. Artinya guru sudah cukup baik dalam melakukan pembelajaran daring dan mampu membangkitkan semangat siswa dalam belajar dengan adanya semangat tersebut maka minat belajar siswa juga menjadi tinggi dalam pembelajaran daring.

Selanjutnya penelitian ini menggunakan analisis data yaitu uji regresi non linier dengan bantuan SPSS 25. Uji regresi non linear menggunakan uji linear, logaritmik, kuadratik, dan eksponensial. Hasil uji regresi non linier penelitian ini sebagai berikut:

1. Linear

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear 1

Coefficients					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
Pembelajaran daring	.875	.051	.956	17.162	.000
(Constant)	13.033	2.821		4.620	.000

Persamaan Regresi Linear

$$Y = 13.033 + 0.875X$$

Dari persamaan data diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar matematika siswa.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linear 2

Model Summary				
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
.956	.913	.910	1.566	

The independent variable is pembelajaran daring.

Tabel Model Summary memberikan informasi bahwa sebesar 91.3 % pembelajaran daring mampu menjelaskan minat belajar dengan standar error model sebesar 1.566.

2. Logaritmik

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Non-Linear Logaritmik 1

Coefficients					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
ln(pembelajaran daring)	49.322	2.765	.959	17.838	.000
(Constant)	-136.262	11.073		-12.305	.000

Persamaan Regresi Model Logaritmik

$$Y = -136.262 + 49.322 \ln X$$

Dari persamaan data diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar matematika siswa.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Non-Linear Logaritmic 2

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.959	.919	.916	1.511

The independent variable is pembelajaran daring

Tabel Model Summary memberikan informasi bahwa sebesar 91.9 % pembelajaran daring mampu menjelaskan minat belajar dengan standar error model sebesar 1.511.

3. Model Kuadratik

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Non-Linear Kuadratik 1

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Pembelajaran daring	2.268	.826	2.478	2.746	.011
Pembelajaran daring ** 2	-.012	.007	-1.525	-1.690	.103
(Constant)	-26.093	23.310		-1.119	.273

Persamaan Regresi Model Kuadratik

$$Y = -26.093 + 2.268X - 0.012 X^2$$

Dari persamaan data diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar matematika siswa.

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Non-Linear Kuadratik 2

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.960	.921	.916	1.516

The independent variable is pembelajaran daring.

Tabel Model Summary memberikan informasi bahwa sebesar 92.1 % pembelajaran daring mampu menjelaskan minat belajar dengan standar error model sebesar 1.516.

4. Eksponensial

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Non-Linear Eksponensial 1

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Pembelajaran daring	.014	.001	.953	16.578	.000
(Constant)	28.032	1.321		21.217	.000

The dependent variable is ln(minat belajar)

Persamaan Regresi Model Eksponensial

$$Y = 28.032 + 0.014X$$

Dari persamaan data diatas maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa pembelajaran daring memiliki pengaruh positif terhadap minat belajar matematika siswa.

Tabel 10. Hasil Uji Regresi Non-Linear Eksponensial 2

Model Summary			
R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
.953	.908	.904	.026

The independent variable is pembelajaran daring.

Tabel Model Summary memberikan informasi bahwa sebesar 90.8 % pembelajaran daring mampu menjelaskan minat belajar dengan standar error model sebesar 0.026.

Berdasarkan seluruh tabel diperoleh nilai t sebesar 17.162, 17.838, 2.746, dan 16.578 dan nilai signifikansi sebesar 0.011 dan 0.00. Hasil tersebut bermakna bahwa terdapat pengaruh positif antara pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa. Selanjutnya dilihat dari nilai R Square diperoleh skor 0.913, 0.919, 0.921, dan 0.908. Skor tersebut bermakna bahwa besarnya pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa rata-rata sebesar 0.915. Hal tersebut bermakna bahwa pembelajaran daring mempengaruhi minat belajar siswa rata-rata sebesar 91.5% dimana 8.5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

Pembahasan

Dampak yang muncul dari pembelajaran daring beraneka ragam. Pada dasarnya, dampak yang biasanya muncul yaitu minat belajar siswa menurun. Hal ini sesuai dengan pendapat (Yunitasari & Hanifah, 2020) yang mengemukakan bahwa pembelajaran daring dapat menyebabkan menurunnya minat belajar siswa. Pembelajaran daring membuat siswa bosan karena tidak dapat berhubungan secara langsung dengan guru dan teman-temannya. Menurut Basar (2021) dalam artikel (Drajat Edy Kurniawan, 2021) hal itu menjadikan penurunan yang signifikan terhadap ketertarikan siswa dalam belajar.

Terkadang pembelajaran daring juga berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa. Hal itu dapat terjadi saat guru mampu menggunakan metode pembelajaran daring dengan baik. Kemampuan pendidik dalam memanfaatkan teknologi, menerapkan platform yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran, mampu mengevaluasi hasil belajar siswa, dan dapat mewujudkan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga siswa bersemangat untuk belajar secara daring (Handarini & Wulandari, 2020). Selain itu, seharusnya guru lebih kreatif dan inovatif agar pembelajaran daring menjadi lebih menyenangkan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran daring memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar siswa di masa pandemi covid-19. Ini berarti bahwa kualitas pembelajaran yang semakin baik maka minat belajar siswa juga semakin meningkat. Besarnya pengaruh pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa sebesar 91.5%. Hal itu berarti kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring tetap mempunyai pengaruh terhadap tingkat minat siswa untuk belajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka diperoleh kesimpulan pada penelitian ini yaitu pembelajaran daring yang dilaksanakan pada tingkat SMA Sederajat berada pada kategori sedang yang artinya guru sudah melakukan pembelajaran daring dengan baik namun belum maksimal dalam menumbuhkan semangat siswa serta belum maksimal dalam menggunakan teknologi saat pembelajaran daring. Selain itu tingkat minat belajar matematika siswa SMA Sederajat pada saat pembelajaran daring berapa pada kategori sedang dan tinggi artinya guru sudah melaksanakan pembelajaran daring dengan baik meskipun belum maksimal tetapi sudah mampu membangkitkan semangat belajar siswa dalam pembelajaran daring. Pembelajaran daring juga berpengaruh positif terhadap minat belajar siswa di masa pandemi covid-19. Besarnya pengaruh metode pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa di masa pandemic yaitu sebesar 91.5%.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung proses berjalannya penelitian ini. Khususnya kepada dosen sebagai pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan sehingga dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik. Terima kasih juga kepada teman sekelompok yang telah bekerja sama dengan sangat keras sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan juga kepada semua responden yang telah bersedia mengosongkan waktunya untuk berpartisipasi dalam

penelitian ini. Dengan adanya dukungan tersebut penelitian ini dapat diwujudkan dalam bentuk tulisan dan menjadi bahan informasi bagi seluruh pembaca.

Daftar Pustaka

- Alwan Fauzy, P. N. (2021). Kesulitan Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMP Muslimin Cililin. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 551-561.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi COVID-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 282-289.
- Ami Sumartini, A. F. (2021). ANALISIS MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 TULIS PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SECARA DARING . *KONFERENSI ILMIAH PENDIDIKAN UNIVERSITAS PEKALONGAN 2021* , 179-186.
- Clara Fatimah, P. M. (2021). Peningkatan Minat Belajar Siswa melalui Pendekatan Matematika Realistik pada Pembelajaran Berbasis Daring. *MATHEMA JOURNAL*, 117-126.
- Desy Sofita, D. Y. (2015). Analisis Regresi Eksponensial (Studi Kasus: Data Jumlah Penduduk Kelahiran di Kalimantan Timur pada Tahun 1992-2013). *Jurnal Eksponensial*, 57-66.
- Drajat Edy Kurniawan, M. (2021). PENGARUH METODE PEMBELAJARAN DARING TERHADAP MINAT BELAJAR MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19 . *Jurnal Education and development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 47-51.
- Dwinda Nur Baety, D. R. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Dalam Menghadapi Wabah Pandemi Covid-19. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 880-889.
- Fatimah Nur Rahma, F. W. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 bagi Psikologis Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 2470-2477.
- Herlina, M. T. (2020). Analisis Prestasi Belajar Matematika pada Masa Pandemi Ditinjau dari Minat Belajar Siswa . *Prosiding Seminar Nasional dan Diskusi Panel Pendidikan Matematika Universitas Indraprasta PGRI Jakarta* , 135-144.
- Mardiati, S. W.-A. (2021). Perbedaan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas X SMA Swastataman Siswa Binjai dengan Pembelajaran Daring dan Pembelajaran Luring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai* , 6196-6202.
- Mira Juliya, Y. T. (2021). ANALISIS PROBLEMATIKA PEMBELAJARAN DARING DAN PENGARUHNYA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA. *GENTA MULIA*, 281-294.
- Putria, H. M. (2020). Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 282-289.
- Ria Yunitasari, U. H. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19 . *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* , 232-243.
- Rina Anggita Tampubolon, W. S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Daring dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 3125-3133.
- Sarahutu, M. G. (2020). Pembelajaran Online, Minat belajar dan Kehidupan Sehari-hari Mahasiswa Pnedidkan Fisika Univesitas Sanata Dharma Di Tengah Covid-19. *Skripsi*.
- Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid- 19).
- Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pedoman Penyelenggara Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (COVID-19).
- Syarifah Hikmah Jamil, I. D. (2020). Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Mahasiswa pada masa pandemik covid-19. *Behavioral Journal*, 37-46.
- Yulia Pratami Putri, A. G. (2021). Analisis Minat Belajar Siswa Kelas X SMA At-Taubah pada Materi SLPTV dengan Metode Pembelajaran Daring. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika* , 2934-2940 .